

# **Efektivitas Peran Tim Penggerak PKK dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan**

**Puji Rahayu<sup>1)</sup> & Muslih Amberi<sup>2)</sup>**

1)Program Studi Magister Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

2)Program Studi Magister Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Diterima: 30 September 2023; Disetujui: 30 Oktober 2023; Dipublish: 30 Desember 2023

\*Corresponding Email: [pujiayoe4@gmail.com](mailto:pujiayoe4@gmail.com)

---

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Tim Penggerak PKK dalam upaya pencegahan stunting di Kecamatan Paringin dan apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas peran Tim Penggerak PKK tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan obeservasi serta didukung oleh dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan tiga tahapan yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa peran TP PKK dilihat dari aspek intervensi sensitif adalah perbaikan pola pikir anggota, menggerakkan Kesadaran masyarakat melalui sosialisasi, peningkatan mutu anggota dengan melakukan pelatihan, beupaya dalam perbaharuan peralatan ukur, memberi perhatian khusus, kerjasama antar pihak terkait dalam penyebaran informasi perilaku hidup sehat. Peran TP PKK bisa dikatakan sudah cukup efektif dalam upaya pencegahan stunting yang dibuktikan dengan penurunan angka prevalensi stunting yang cukup signifikan , meskipun masih ada beberapa hal yang perlu dioptimalkan. Penelitian ini menyarankan hendaknya TP PKK Kecamatan Paringin dalam pencegahan stunting melakukan Mou dengan beberapa sektor terkait, kegiatan sosialisasi disertai dengan demo-demo praktik, TP PKK Kecamatan Paringin bekerjasama dengan pihak puskesmas, posyandu dan kader serta Dinas terkait untuk melaksanakan evaluasi berkala untuk memantau keberhasilan pelaksanaan program dan juga melakukan evaluasi serta pemantauan fasilitas pendukung pemeriksaan (alat ukur) stunting.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Peran, PKK, Stunting.

**Abstract**

*This research aims to find out the role of the Tim Penggerak PKK in efforts to prevent stunting in Paringin District and what factors influence the effectiveness of the TP PKK's role. This research uses qualitative research methods . The data collection technique used was interviews, observation and supported by documentation. Data were analyzed in three interrelated stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research found that the role of TP PKK seen from the aspect of sensitive intervention is improving members' mindsets, raising public awareness through socialization, improving the quality of members by conducting training, making efforts to update measuring equipment, paying special attention, collaborating between related parties in disseminating information on lifestyle behavior. Healthy. TP PKK can be said to be quite effective in efforts to prevent stunting as evidenced by the significant reduction in stunting prevalence rates, although there are still several things that need to be optimized. This research suggests that the Paringin District PKK TP in preventing stunting should carry out a MOU with several related sectors, socialization activities accompanied by practical demonstrations, the Paringin District PKK TP should collaborate with community health centers, posyandu and cadres as well as related departments to carry out periodic evaluations to monitor the success of implementation program and also evaluate and monitor supporting facilities for stunting examination (measuring tools).*

**Keywords:** *Effectiveness, Role, PKK, Stunting.*

How to Cite: Rahayu, P., & Amberi, M. Efektivitas Peran Tim Penggerak PKK dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. *Journal of Publik Administration & Policy Review*. 1 (1): 57-68

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut data dari WHO, di seluruh dunia, 178 juta anak di bawah usia lima tahun diperkirakan mengalami pertumbuhan terhambat karena stunting. Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu panjang umumnya hal ini karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang lambat laun akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Faktanya, anak yang menderita kondisi ini umumnya akan memiliki riwayat tumbuh kembang dan kesehatan yang buruk yang tentunya hal tersebut akan berdampak pada kualitas hidup apabila tidak ditangani dengan serius. Dan jika dipahami lebih dalam lagi dapat dikatakan bahwa stunting merupakan momok yang sangat menakutkan karena dapat mengancam masa depan sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa. Tercatat bahwa prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi dari pada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Berdasarkan data Study Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Tahun 2022 prevalensi stunting di Kalimantan Selatan pada persentase stunting 24,6%, persentase ini melebihi dari persentase standar yaitu dibawah 20% dan Kabupaten Balangan merupakan salah satu

dari 13 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai prevalensi stunting yang cukup tinggi pada Tahun 2022 yaitu mencapai 29,8 % menurut data Study Status Gizi Indonesia (SSGI). Dan berdasarkan peraturan Bupati No. 17 Tahun 2022, angka stunting di Kabupaten Balangan ditargetkan turun dibawah angka 14 % pada tahun 2024.

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Dalam hal ini intervensi adalah hal yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting. Intervensi terbagi 2 yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung.

Intervensi gizi spesifik ditujukan kepada anak dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yaitu dengan melakukan perbaikan dan pencegahan gizi buruk, program imunisasi, memberikan perhatian khusus pada kesehatan ibu dan anak dengan kontribusi sebesar 30 % dalam upaya pencegahan dan penurunan kasus stunting. Sedangkan intervensi sensitif menyumbang atau berkontribusi sebesar 70% dalam keberhasilan pencegah dan penurunan stunting. Intervensi sensitif ini tentunya melibatkan sektor lain dalam

pelaksanaannya dan salah satunya adalah Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP. PKK).

Tim Penggerak PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan para wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Tim Penggerak PKK merupakan salah satu ujung tombak perubahan dalam masyarakat. Tim Penggerak PKK sering ikut diberdayakan dalam mengatasi berbagai masalah dalam masyarakat seperti masalah yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Tim Penggerak Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) berperan sebagai agen perubahan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat agar tujuan pembangunan dalam bidang kesehatan dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut peran dari Tim Penggerak PKK dinilai sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Dan dalam proses pencapaian keberhasilan tersebut tentunya efektivitas peran dari pihak terkait sangat diharapkan. Dan diantara 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Balangan Kecamatan Paringin yang merupakan ibukota Kabupaten termasuk sebagai salah satu Kecamatan yang angka stunting per desa nya tidak stabil. Berdasarkan data EPPBGM terlihat

dari kesenjangan antara desa 1 dengan desa yang lainnya . Contohnya Kelurahan Paringin kota angka stunting nya cenderung naik dibanding tahun 2022 dan di Desa Hujan Mas yang cenderung agak jauh dari pusat kota angka stunting nya dinyatakan turun drastis pada tahun 2023. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa di daerah yang seharusnya memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta akses ke pusat kesehatan dan pusat perbelanjaan sangat mudah akan tetapi masih saja terdapat kenaikan kasus stunting yang cukup mengkhawatirkan.

Banyak faktor yang bisa menyebabkan hal tersebut, tingkat kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting, peran aktif dari para pemangku kepentingan, kerjasama antara pemangku kepentingan dengan masyarakat daerah itu sendiri menjadi hal yang perlu diteliti lebih dalam lagi. Karena pada realita yang ditemukan penulis pada pra penelitian menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dan peran dari pihak terkait dalam hal ini salah satunya adalah Tim Penggerak PKK sangat diharapkan berjalan dengan baik karena sangat menentukan keberhasilan dari program pemerintah dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting di Kabupaten Balangan. Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi

masalah yang sudah diuraikan di atas maka dirumuskan masalah-masalah pokok penelitian yaitu : (1) bagaimana peran TP PKK dalam upaya pencegahan stunting di Kecamatan Paringin? dan (2) apa saja faktor faktor yang mempengaruhi efektifitas peran TP PKK Kec. Paringin dalam upaya pencegahan stunting di Kecamatan Paringin?

Menurut Soerjono Soekanto (1981) Peran adalah tingkah laku seseorang yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan, seseorang diharapkan dapat melakukan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan peranan yang dipegangnya.

Narwoko (2006 : 159) peran dinilai lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya. Dalam pembahasan tentang aneka macam peranan yang melekat pada individu individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat dengan adanya beberapa pertimbangan sehubungan dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya. Peranan tersebut dilekatkan pada

individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus telah terlebih dahulu terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.

- b. Dalam masyarakat kadang-kadang dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, oleh karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak dari kepentingan-kepentingan pribadinya.
- c. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Prawirosentono Barnard (2008:27) menyatakan bahwa efektivitas adalah keadaan dinamis dimana pemenuhan tugas dan tugas merupakan proses yang konsisten dengan tujuan yang ditetapkan dan usulan kebijakan program. Menurut Ravianto (2014:11) efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan,

sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Gibson et.al (Bungkaes 2013:46) Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif.

Menurut Siagian (1986:152) efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Menurut Prawirosentono Barnard (2008:27), yang menyebutkan bahwa efektivitas adalah keadaan dinamis dimana pemenuhan tugas dan tugas merupakan proses yang konsisten dengan tujuan yang ditetapkan dan usulan kebijakan program, Definisi tersebut memiliki penelitian dimensi yaitu dimensi program yang efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diselidiki secara sistematis. Peneliti berusaha menggambarkan data yang diperoleh dengan apa adanya. Lokasi penelitian di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari beberapa wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada sumber data dalam hal ini informan, diperoleh beberapa hasil penelitian terkait keadaan stunting di Kecamatan Paringin.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Melda Risda Elfa S.KM, MM selaku Ketua TP PKK Kecamatan Paringin ( Senin 7 Agustus 2023). Ia menuturkan:

“ Kalau menurut dari data dan pemantauan dilapangan, perkembangan kasus stunting di Kabupaten Balangan khususnya Kecamatan Paringin ulun lihat ada penurunan yang signifikan, karna 1 desa sudah dinyatakan bebas stunting, ada beberapa desa yang angka stunting nya turun walaupun ada beberapa desa dan kelurahan yang mengalami kenaikan”.

Dalam hal ini Ibu Melda Risda Elfa menegaskan bahwa perkembangan stunting Kecamatan Paringin, masih belum

stabil kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Sehingga masih membutuhkan peran serius dari TP PKK sendiri yaitu untuk mempromosikan betapa pentingnya kesehatan dan pendampingan keluarga terhadap anaknya.

Hasil Wawancara dengan An. Ny. Ati Pansyah Kader Posyandu Kelurahan Paringin ( Kamis, 20 juli 2023). Ia menuturkan:

“setahu kami menurut hasil pendataan EPPBGM Angka stunting di kecamatan paringin berangsur menurun, akan tetapi kita terus melakukan upaya-upaya karena mengingat hal ini masih belum stabil kadang naik dan juga turun.”

Dalam hal ini Ny. Ati Pansyah menuturkan bahwa perkembangan stunting di kecamatan Paringin masih belum stabil kadang mengalami penurunan dan kadang juga mengalami kenaikan. Sehingga dengan demikian, masih menjadi prioritas kader posyandu untuk terus melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya memperhatikan gizi anak. Hasil wawancara dengan Ibu Mayasari, SKM Staf Fungsional Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB( Jumat, 9 Juni 2023). Ia menuturkan:

“perkembangan stunting dikabupaten

balangan saat ini kalau dilihat dari data survei gizi pada Tahun 2021 ke 2022 ada penurunan, sekitar 3 % yaitu dari 33,4 %-29,8,% dan menurut EPPBGM ada penurunan dari 17 -14%, nilai penurunan berbanding lurus antara keduanya antar hasil survei dan data real . Walaupun penurunannya tidak terlalu signifikan tapi pada Februari situasi operasi timbang berada di angka 14,7 % yang berarti sudah mendekati dengan target kita yaitu 14 % di Tahun 2024. Walaupun jika di zoom kedesa desa angka stunting masih belum stabil ada yang naik ada yang turun karena ada kasus stunting baru masuk dan ada juga yang keluar dari masa perhitungan atau sudah lewat dari balita”.

Dalam hal ini Ibu Mayasari menjelaskan keadaan stunting sudah mengalami penurunan di mana data survei gizi pada Tahun 2021 ke 2022 ada penurunan, sekitar 3 % yaitu dari 33,4 %-29,8,% dan menurut EPPBGM ada penurunan dari 17 -14%. Akan tetapi kalau dilihat angka stunting ini ke tingkat desa masih juga belum stabil kadang mengalami penurunan dan juga kenaikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Mayasari, Staf Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan KB ( Jumat, 9 Juni 2023). Ia menuturkan:

“penyebab yang menurut ulun nyata

meskipun belum dibuktikan melalui riset, masih berupa asumsi adalah pola asuh dalam pemberian makan / kualitas dan kuantitas makan anak dan kurangnya pengetahuan ibu tentang bagaimana seharusnya asupan gizi untuk anak sesuai dengan umur anak “misalnya di umur 6 bulan anak harusnya makan dengan takaran kalori dan protein yang sudah ditentukan tapi kenyataannya tidak” sehingga mempengaruhi perkembangan berat badan dan tinggi badan anak”.

Dalam hal ini Ibu Mayasari menjelaskan bahwa penyebab stunting di kecamatan Paringin ini karena pola asuh yang tidak tepat. Di mana pengetahuan ibu yang cenderung masih kurang sehingga pada saat pemberian makanan pada bayinya tidak begitu memprioritaskan terkait kandungan gizi di dalamnya. Lebih jauh disebutkan:

“yang kedua penyakit penyerta sehingga membuat kondisi tumbuh kembang anak terganggu dan bisa menyebabkan anak menjadi terduga stunting. Sedang faktor eksternal antara lain adalah sanitasi dan partisipasi masyarakat itu sendiri”.

Dalam hal ini Ibu Mayasari menjelaskan bahwa penyebab stunting di kecamatan Paringin juga karena adanya penyakit penyerta sehingga membuat kondisi tumbuh kembang anak terganggu

dan bisa menyebabkan anak menjadi terduga stunting. Selain itu, dari faktor luar juga berpengaruh misalnya terkait partisipasi masyarakat itu sendiri dan juga sanitasi lingkungan.

Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Desa Mangkayahu Kec. Paringin ( Selasa, 18 Juli 2023). Ia menuturkan:

“kalau di Desa kami terjadi penurunan dari 4 pada Tahun 2022 menjadi 2 pada Tahun 2023. Yang kami rasa bisa menjadi penyebab kasus stunting di desa kami adalah pola asuh anak dan perilaku anti / tidak ingin anaknya disebut stunting, kurangnya kesadaran ibu tentang bahaya stunting padahal itu adalah semua itu untuk kebaikan anak mereka sendiri. Padahal kami sudah mengadakan posyandu dan penyuluhan setiap 1 bulan sekali tentang bahaya stunting dan bagaimana cara mencegahnya”.

Dalam hal ini Ibu Kepala Desa menuturkan bahwa penyebab stunting di kecamatan Paringin secara khusus di Desa Mangkayahu yakni karena pola asuh yang diberikan masih kurang tepat dan adanya perilaku dari orang tua yang tidak mau kalau anaknya disebut stunting. Ini yang kemudian menjadi salah satu kendala dalam pencegahan stunting.

Tim Penggerak PKK memiliki peran penting dalam upaya pencegahan



stunting di masyarakat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh TP. PKK dalam upaya pencegahan stunting adalah memperbaiki pola pikir anggota TP PKK dan kemudian berlanjut ke perbaikan pola pikir masyarakat tentang stunting. Berikut penjelasan detail mengenai peran TP. PKK dalam beberapa hal dibawah ini:

1. Edukasi Gizi:

TP. PKK dapat memberikan edukasi kepada anggota TP PKK tentang pentingnya gizi yang seimbang dan bergizi untuk pertumbuhan anak. Hal ini bisa berupa pelatihan, seminar, atau lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang gizi yang baik dan cara menyusun menu makanan yang sehat. Hal ini akan membantu anggota TP PKK untuk mengubah pola pikir mereka dan nanti dapat disampaikan kembali ke masyarakat terkait pentingnya memberikan makanan bergizi kepada anak-anak.

2. Promosi ASI Eksklusif:

Salah satu upaya pencegahan stunting yang paling efektif adalah memberikan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. TP. PKK dapat

memperdalam ilmu tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga dapat menginformasikannya kepada ibu-ibu hamil dan menyusui agar ibu-ibu lebih memahami bahwa ASI adalah makanan terbaik untuk bayi.

Peran Ibu dalam Nutrisi Keluarga TP. PKK harus lebih memahami apa saja peran ibu dalam mengatur nutrisi yang diasup oleh keluarga sehingga dapat mengajarkan ibu-ibu tentang cara memilih dan memasak makanan yang sehat serta memastikan bahwa makanan yang diberikan kepada anak-anak mengandung nutrisi yang cukup. Ini akan membantu anggota keluarga untuk memahami pentingnya peran ibu dalam memastikan anak-anak mendapatkan makanan yang bergizi.

3. Peningkatan Kesadaran tentang Perkembangan Anak:

TP. PKK juga dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran anggota keluarga tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak. Mereka dapat mengedukasi anggota keluarga untuk memahami tanda-tanda stunting dan bagaimana cara mengatasi masalah ini. Ini

melibatkan pengukuran berat badan dan tinggi badan secara teratur serta pemahaman bahwa pertumbuhan yang terhambat harus segera diatasi.

4. Pengembangan Keterampilan Parenting:

TP. PKK dapat memberikan pelatihan keterampilan parenting kepada keluarga untuk membantu mereka dalam merawat anak-anak dengan baik. Ini melibatkan aspek-aspek seperti cara memasak makanan bergizi, perawatan bayi, dan pemantauan kesehatan anak. Dengan meningkatnya keterampilan parenting, anggota keluarga akan lebih mampu memberikan perawatan yang baik kepada anak-anak.

Dengan cara-cara di atas, TP. PKK dapat memainkan peran kunci dalam memperbaiki pola pikir anggota keluarga terkait dengan gizi anak-anak dan pencegahan stunting. Peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan anggota keluarga akan membantu mengurangi risiko stunting dan memastikan pertumbuhan anak-anak secara optimal.

Efektivitas peran Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan

Keluarga) Kecamatan Paringin dalam upaya pencegahan stunting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut ini penjelasan detail terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi efektivitas peran TP PKK Kecamatan Paringin dalam upaya pencegahan stunting di wilayah tersebut:

1. Pemahaman dan Kesadaran Masyarakat: Tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat Kecamatan Paringin tentang pentingnya nutrisi seimbang untuk tumbuh kembang anak sangat memengaruhi efektivitas program pencegahan stunting. Ketidakhahaman atau kurangnya kesadaran dapat menghambat partisipasi aktif dalam program yang dicanangkan oleh PKK.

2. Sumber Daya Manusia: Ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dan kompeten dalam bidang kesehatan dan gizi sangat penting. Semakin banyak petugas kesehatan dan gizi yang siap bekerja sama dengan PKK, semakin besar peluang untuk memberikan informasi yang akurat dan mendukung masyarakat.

3. Ketersediaan Dana dan Anggaran: Efektivitas program pencegahan stunting juga bergantung pada ketersediaan dana dan anggaran. Kecukupan sumber daya

keuangan akan memungkinkan PKK untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan, pengadaan makanan bergizi, dan pemantauan pertumbuhan anak-anak.

Keseluruhan, efektivitas peran PKK Kecamatan Paringin dalam upaya pencegahan stunting akan tergantung pada sejumlah faktor tersebut. Program yang komprehensif, berkelanjutan, dan melibatkan banyak pemangku kepentingan memiliki potensi lebih besar untuk mengatasi masalah stunting dalam komunitas tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran TP PKK dapat dikatakan sudah cukup efektif dalam upaya pencegahan stunting di Kecamatan Paringin yang ditandai dengan adanya penurunan angka prevalensi stunting yang cukup signifikan. Beberapa langkah yang telah dilakukan yakni dengan memperbaiki pola pikir anggota TP PKK sehingga dapat membentuk kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting. Selain itu juga, perbaharuan peralatan ukur bekerjasama dengan dinas terkait serta kegiatan sosialisasi berkesinambungan.

Faktor -faktor yang mempengaruhi efektivitas peran TP PKK Kecamatan

Paringin dalam upaya pencegahan stunting di Kecamatan Paringin, yaitu: dikaitkan dengan pemahaman dan kesadaran masyarakat, sumber daya manusia, ketersediaan dana dan anggaran, kemitraan dengan instansi terkait, penggunaan teknologi dan media sosial, pemantauan dan evaluasi program, keterlibatan aktif TP PKK, kondisi ekonomi dan sosial, partisipasi keluarga, perubahan budaya dan perilaku.

Dalam hal ini secara praktek di lapangan bahwa diketahui bahwa Peran TP PKK Kecamatan Paringin telah melakukan pelayanan publik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan walau masih ditemukannya beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Keefektifan peran TP PKK Kecamatan Paringin tersebut tidak terlepas dari adanya kesadaran dari anggotanya sendiri dalam mendorong kesadaran masyarakat serta adanya kerjasama dengan berbagai pihak

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al, Gibson. Et. (2013). Bungkaes. Jakarta.
- Bagong – Dwi Narwoko, J. (2006). Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta : Kencana Media Group.
- Prawirosentono, Suyadi. 2008. Manajemen Sumberdaya Manusia "Kebijakan Kinerja Karyawan". Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ravianto J. 2014. Produktivitas dan Pengukuran, Jakarta. Binaman Aksara, Serikat

**Rahayu, P., & Amberi, M.** Efektivitas Peran Tim Penggerak PKK dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan

- Perusahaan Pers, 2018. <http://www.spsindonesia.org/>
- Siagian, Sondang. 1986. Manajemen Strategik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto.1981.Pengantar penelitian Hukum, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi Prawirosentono. (2008). Manajemen Sumberdaya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta: BPFE.